

**PENERAPAN METODE INDEX CARD MACTH UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 5 SINDUE**



SKRIPSI

Oleh

MUJIZAT
NIM 14.1.01.0173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda taangan di bawah ini menyatakan bahwa proposal skripsi dengan **judul PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGRI 5 SINDU** adalah hasil penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain, maka proposal skripsi di anggap batal demi hukum.

Palu 10 Juni 2018

Penulis



Mujizat

NIM: 14.1.01.0173

PERSETUJUAN PEMBINA

ilmiah dan dapat Proposal skripsi yang berjudul **PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH UNUTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGRI 5 SINDUE** oleh Mujizat NIM: 14.1.01.0173 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 24 Agustus 2018 M
11 Dzulkhaidah 1439 H

Mengatahui

Pembimbing I



Dr. Rustina, S. Ag., M.pd
Nip. 19720603 200312 2 003

Pembimbingan II



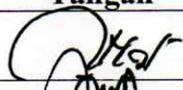
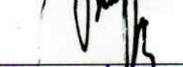
Hamka, S. Ag., M.Ag
Nip.19750308 200112 1003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi (i) Mujizat Nim. 14.1.01,0173 dengan judul “ **Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue**” Oleh Mujizat Nim. 14.1.01,0173, yang telah diujikan diharapkan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 11 Dzulkaidah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya Ilmia dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam S.Pd pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) palu dengan beberapa perbaikan.

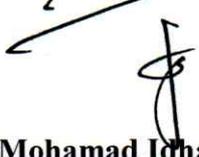
Palu, 24 Agustus 2018 M
11 Dzulkaidah 1439 H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|--------------------------|------------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | A. Markama, S.Ag., M. Th.I |  |
| Penguji Utama I | Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. |  |
| Penguji Utama II | Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. |  |
| Pembimbing I/Penguji I | Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. |  |
| Pembimbing II/Penguji II | Hamka, S.Ag., M.Ag. |  |

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan**


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 002

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**


Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembelasan. Dengan limpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Tajrin. Lamanimpa dan Ibunda Umi Kalasum, tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa pun.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PAI Nursyam, S.Ag., M.Pd.I yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Bapak Dr. Hamlan, M. Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Ibu Dr. Nur Asmawati S.Ag, M.Hum selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Drs.Rusli Takunas, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot M.Pd, selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan ikhlas dan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang Stelah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul proposal skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Bapak kepala Sekolah SMP 10 Palu beserta Rekan-rekan guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat di lingkungan di IAIN Palu angkatan 2014 khususnya sahabat Safrina, Erni, Rahma, Suarni, Sadia, Tazkira, Junaib, Chirfan, Zaldi, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

11. Semua rekan penulis yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 10 Juli 2018 M.
10 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



Mujizat
NIM: 14.1.01.0173

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Rumusan Masalah..... | 4 |
| Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| Penegasan Istilah..... | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| | |
| A. Pengertian Metode Index Card Match..... | 9 |
| B. Konsep motivasi..... | 16 |
| C. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 20 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| | |
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 27 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| D. Analisis Data..... | 29 |
| E. Prosedur Penelitian | 31 |
| F. Indikator Keberhasilan Penelitian..... | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Sekolah SMP Negeri 5 Sindue..... | 34 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 44 |
| C. Motivasi Belajar Peserta didik..... | 52 |
| D. Aktifitas Peserta Didik Saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Index Card Match Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 53 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran..... | 60 |

ABSTRAK

Nama : Mujizat

Nim : 14.1.01.0173

Judul Skripsi : Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue.

Metode *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri. permasalahan yang sering terjadi di sekolah atau di SMP saat ini bisa dilihat bahwa pada saat guru menjelaskan pembelajaran hanya dengan menggunakan teknik ceramah yang monoton dan juga peserta didik hanya disuruh untuk mencatat materi saja sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih lagi dalam menguasai berbagai macam metode pembelajaran.

Penerapan metode *Index Card Match* ini diterapkan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pendidikan agama islam. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang ada maka pokok permasalahannya yaitu apakah dengan menerapkan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Sindue.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Di mana dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, tes, dan wawancara. Data penelitian kemudian dianalisis dan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kelas yang diperoleh sebelum diterapkan metode *Index Card Match* sebanyak 64,84 setelah diterapkannya metode tersebut pada pelaksanaan tindakan ke siklus I nilai rata-rata yang didapat sebanyak 75,25 kemudian ke siklus II sebanyak 80,10 maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam tahun ajaran 2018/2019 telah berhasil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, karena maju mundurnya satu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membentuk peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.¹

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih moderen. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran kooperatif atau index card match.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan untuk peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.²

Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar

¹Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 89

²Isjoni, *Active Learning*, (Bandung:Alfabeta, 2009), 11.

mengajar perlu diimbangi dengan pendekatan yang berbasis kerja sama, kebersamaan dan pembelajaran secara kooperatif agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang lebih baik.

Index Card Match merupakan *pembelajaran* yang menyenangkan yang di gunakan untuk mengulang materi yang telah di berikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar di mana satu kelompok di berikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok lain akan di beri kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang di berikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasang soal dan jawaban. Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran *index card match*.³

Index Card Match merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang di gunakan untuk mengulang materi yang di ajarkan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap di ajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dengan catatan siswa di beri tugas untuk mempelajari topik yang akan di ajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.

Adapun tujuan *Index Card Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Metode menggunakan kartu agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran dan

³Amina, *Strategi Pembelajaran Index Card Match* (Suryakarta: Pustaka Insan Madani 2009), 56.

lebih mudah dalam memahami suatu materi. *Index card match* adalah mencari cari pasangan kartu tanya jawab yang di lakukan ⁴

Metode ini adalah cukup menyenangkan yang di gunakan untuk mengulang materi yang telah di berikan sebelumnya. Namun, demikian materi baru tetap bisa di ajarkan dengan starategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang di ajarkan terlebih dahulu, sehingga masuk dalam kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Index card match merupakan model yang di gunakan pembelajaran aktif dengan jalan meninjau ulang materi ⁵. Setelah menggunakan metode *Index CardMacth* peserta didik dapat mingkat motivasi untuk belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di sini peneliti menggunakan metode *Index Card Match* sebagai penelitian dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Sindue. Karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui bagaimana antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis akan mengkaji bagaimana efektivitas penerapan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 SINDUE.

⁴ Ibid., 226

⁵ Ismail, *Starategi Pembelajaran Agama islam* Berbasis PEAKEM., 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yaitu bagaimana efektivitas penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 SINDUE.

1. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan Metode *Index Card Match* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 SINDUE Kab. Donggala.
2. Bagaimana aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGRI 5 SINDUE kab. Donggala

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penulisan
 - a. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGRI 5 SINDUE Kab. Donggala
 - b. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik di SMP NEGRI 5 Sindue Kab. Donggala dalam menggunakan metode *Index Card Match*.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini antara lain:

- a. Secara akademik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar, terutama dalam bidang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis

1. dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran dalam rangka penerapan *Metode Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. bagi peserta didik menumbuhkan dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih optimal.

D. Penegasan Istilah.

Kedudukan penegasan istilah dimaksud agar penulis terhindar dari kesalahan pemahaman dan penafsiran tentang judul Skripsi yang di angkat “**Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue kab. Donggla**”. Terlebih dahulu, di kemukakan penegasan istilah dari beberapa kata yang terangkat pada proposal ini, sebagai berikut:

1. Metode Index Card Match

Metode *Index Card Match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreaktifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

2. Konsep Minat Belajar

Motivasi belajar menurut kamus lengkap bahasa indonesia, motivasi berarti alasan atau dorongan. Sedangkan belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

⁶Kamisa In, *Kamus Lengkap Bahasa donesia* (Cet. 1; Surabaya: Kartika,1997),371.

Dengan demikian motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam

Peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995.1) ayat 2 di tegaskan.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama Islam yang tercakup mata pelajaran ahlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Metode pendidikan Islam merupakan suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan mulai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadi.

E. Garis-Garis besar Isi Skripsi

Secara keseluruhan bahwa pembahasan dalam skripsi ini terdiri lima bab yang antara satu dan yang lain saling terkait tak terpisahkan menjadi satu kesatuan

karya ilmiah. Guna memudahkan dalam mengetahui aspek-aspek kajian pada masing-masing bab, maka perlu penulis kemukakan garis-garis besarnya sebagai berikut.

Pada bab 1 berupa pendahuluan yang fungsinya sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya, dimana dalam pendahuluan berisi rumusan masalah yang terdiri dari dua sub masalah yang merupakan masalah. Juga menginformasikan objek-objek yang menjadi ruang lingkup penelitian, bahkan memaparkan pula tujuan dan kegunaan penelitian secara sistematis, menjelaskan definisi istilah dan definisi operasional mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II berupa tinjauan pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan bahasan sekitar konsep metode Index Card Match, motivasi belajar dan pendidikan agama islam.

Pada bab III, metode penelitian yaitu cara-cara yang terpenuhi dalam ini mencakup: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sub-sub penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Index Card Match

Metode berasal dari bahasa latin *meta yang berarti “ melalui”* dan hodus yang berarti “jalan ke” atau cara ke”. Dalam bahasa arab , metode di sebut tariqoh artinya “jalan”, “cara”, “sistem” atau “ketertiban” dalam mengajarkan sesuatu. Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.²

Aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, namun demikian bukanlah berarti peran guru terisihkan, melainkan bertindak sebagai penyampain informasi, tetapi bertindak sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar oleh karna itu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada aktivitas siswa, salah satu metode yang di gunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan siswa adalah metode *Index Card*

¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta PT:RinekaCipta, 2009), 180.

²Penyusunan *Kamus PusatBahasa*, KBBI, (Jakarta Balai Pustaka), 973.

Match pembiasaan, stimulus atau rangsangan, keteladanan, pemberian hukum, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, drill sisodrama, simulasi kerja lapangan demonstrasi kerja kelompok dan lain-lain.

Metode *Index Card Match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadi siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seseorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

1. Tujuan Metode Index Card Match

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dipilih beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan oprasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan data yang diperlukan bagi pengembang disiplin suatu ilmu, dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dalam dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah di rencanakan bisa di raih dengan sebaik dan semudah mungkin.

³Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAiKEM* (Semarang: Rasail Media Grup), 15, 2008.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai dengan yang di inginkan. Karnanya terdapat prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembiran, penuh dengan dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau menjadi jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Menurut Imail, bahwa metode sangat berfungsi dalam menyiapkan pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa materi yang akan berkenan dengan dimensi afektif dan psikomotor, dan ada materi yang menghendaki pendekatan metode yang berbeda beda.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat memahami bahwa penggunaan metode sangat berangaruh terhap keberhasilan dalam proses belajar itu sendiri. Dalam penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada pesert didik.

2. Fungsi metode *indeex card match*

- a. Agar siswa lebih cermat dalam pembelajaran.
- b. Siswa akan lebih mudah dalam suatu materi.

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PEAKEM*, h.17-18.

- c. Siswa tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.
- d. Siswa lebih semangat dalam menerima pelajaran.⁵

2. Manfaat Metode *Index Card Match*

Manfaat yang bisa didapatkan ketika menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar mendorong peserta didik untuk saling membutuhkan, ini lah yang di maksud *positiveinterdependence* atau saling ketergantungan ini dapatdicapai.melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadia.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan menggunakan metode *Index Card Match* adalah:
 - 1. Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru.
 - 2. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karna hasil-hasil yang di kerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.
 - 3. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
 - 4. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapn siswa.

⁵Ibid.,22

5. Hasil belajar akan di tahan lama karena pembelajaran sesuai dengan minat belajar peserta didik.
 6. Waktu yang di gunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran sekolah.
- b. Kekurangan dalam menggunakan *index card match* yaitu:
1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh.
 2. Pada kelas banyak jumlah sisanya, penerapan metode ini akan banyak menyita waktu, sehingga membutuhkan pembagian waktu yang tepat.
 3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama, maka akan membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu.
 4. Ada kritik, bahwa proses dari metode ini terlalu berkesan hanya sebuah permainan.⁶

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Index Card Match

Metode Ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah di berikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa di ajarkan denagan strategi ini dengan catatan, peserta didik di beri tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehinga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

⁶Ibid,h.122

Adapun beberapa Langkah-Langka dalam *Metode Index Card Match* untuk mencari pasangan kartu yaitu:

- a. Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan kertas-kertas dan memotong kertas-kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Kemudian guru membagikan jumlah kertas-kertas tersebut kepada peserta didik.
- c. Tuliskan pertanyaan pada setengah kertas pada materi pelajaran sebelumnya.
- d. Guru sudah mempersiapkan kunci jawaban pada kertas yang lain.
- e. Setelah peserta didik menyotor kembali tugas kita sebagai guru mengumpulkan soal dan jawaban menjadi satu lalu mengocok kembali.
- f. Peserta didik mengambil kembali kertas dan mencari pasang kertas untuk mencocokkan soal dan jawaban yang ada pada temennya.
- g. Minta peserta didik untuk menumukan pasangan mereka apabila sudah menemukan pasangan minta mereka untuk duduk berdekatan.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan dan duduk berdekatan dan soal yang peroleh di jawab pasangan yang lain.
- i. Akhir dari pembelajaran ini membuat kesimpulan pada materi yang di berikan.

4. Ciri-Ciri Metode Index Card Macth

Index card macth merupakan model yang di gunakan pembelajaran aktif dengan jalan meninjau ulang maateri dengan ciri-ciri:

- a. Metode ini menggunakan kartu
- b. Kartu di bagi menjadi dua satu pertanyaan dan satu untuk jawaban.
- c. Metode ini di lakukan secara berpasangan.
- d. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawabannya.⁷

Berdasarkan semua pemaparan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa Metode *Index Card Match* sangat Penting untuk meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk mengulang dan mengingat kembali mata pelajaran sebelumnya. Metode ini adalah salah satu metode permainan agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar dan aktif dalam kelas.

B. Pengertian minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat secara bahasa diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, lesukan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸

Minat pada dasarnya dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan yang senang, dalam batasan tersebut terkadang situasi bahwa dalam di dalam minat ada pemusatan

⁷*Ibid*,67

⁸Muhibbin Syah, *fiskologi belajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2005), 151

perhatian subjek ada usaha (untuk mendekati,mengetahui,memiliki, berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.⁹

Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi seseorang terhadap sesuatu kegiatan tertentu sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai keinginan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

C. Unsur-unsur minat belajar

Ada 3 komponen menjadi unsur-unsur yaitu:

1. Menurut Sumardi Suryabrata, dalam bukunya psikologi pendidikan “ perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju suatu objek”. Perhatian memang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

⁹Abdul Rahman Shale , *fiskologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana 2004),262_263.

2. Perasaan

Unsur yang kat kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh pendidikan perasaan yang didefinisikan sebagai salah satu fungsi spikis yang penting. Dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang ada pada umumnya datang dari luar.

3. Motivasi

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan menuntun dan mempertahankan perilaku dan waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah suatu yang menyebabkan seorang melangkah, dan menuntukan kemana anda mencoba melangkah.¹⁰

D. Fungsi minat belajar

Dalam belajar minat juga berfungsi sebagai pendorong penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang mereka capai. Surdiman AM mengemukakan fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat , sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Penentu ara perbuatasn yakni menutukan perbuatan-perbuatan yang hendak dicapai.

¹⁰Mariato samosir, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2011), 99

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna untuk mencapai tujuan.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan sebagai energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dalam minat belajar.

1. Ciri-ciri Minat belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Minat tumbuh bersama dengan berkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹²

2. Prinsip Minat belajar

Perinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

¹¹Surdiman AM, *Interaksi Dan Motivasi belajar* (Jakarta Gramedia, 2002), 84-85

¹²Ibid,90-91

- a. belajar berlangsung seumur hidup.
- b. Proses dalam belajar namunterorganisirkan.
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju kompleks.a
- d. Belajar mulai dari yang factual menuju konseptual.
- e. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak.
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor.
- h. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.¹³

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk meyiapkan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995.1)ayat 2 di tegaskan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jejang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat memahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

1. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

¹³Ibid., 103-104

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan pegajaran dan atau latihan yang di lakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkn untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI melakukan kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari pserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah senagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

1. Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁵

¹⁴Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), .22.

¹⁵Ramayulis, *Ibid.*, 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroomaction research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk narasi dan menggunakan jenis penelitian tindakan eksperimen. Penelitian tindakan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik.²

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “Tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

¹Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 22-25.

²Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 159.

pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.³

Nusa putra dalam bukunya juga mengutip pendapat Putra dan Dwilestari dalam bukunya yang menjelaskan, pertanyaan kualitatif harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Terbuka, tidak dibatasi dalam bentuk hubungannya antara variabel yang bersifat tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif.
2. Konteks, ada latar sosial dimana penelitian dilakukan.
3. Partisipan, yaitu orang atau komunitas yang diteliti.
4. Fokus, pokok atau topik utama penelitian.⁴

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif:

Pertama, kerana lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan berdimensi ganda, *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam hasil penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan untuk memberi gambaran yang berkaitan pada masalah Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Dikelas VII Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Sindue. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu

³Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 23.

⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 45.

⁵Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

variable dan kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata kalimat naratif.

Pendekatan kualitatif mudah digunakan untuk mengadakan penyusuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyusuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Sesuai uraian diatas, seorang peneliti turut serta kelapangan dalam melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung dari apa yang terjadi dilapangan.

Dalam bukunya Ishak Abdulhak, mengutip pendapat Chein yang menjelaskan pengertian penelitian tindakan eksperimental ialah berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu belajar dan mengajar. Di dalam kaitanya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya penelitian tindakan ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Kunandar dalam bukunya mengutip penjelasan Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan

⁶Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),159.

refleksi”.⁷ Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah “suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh parah partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan”.⁸

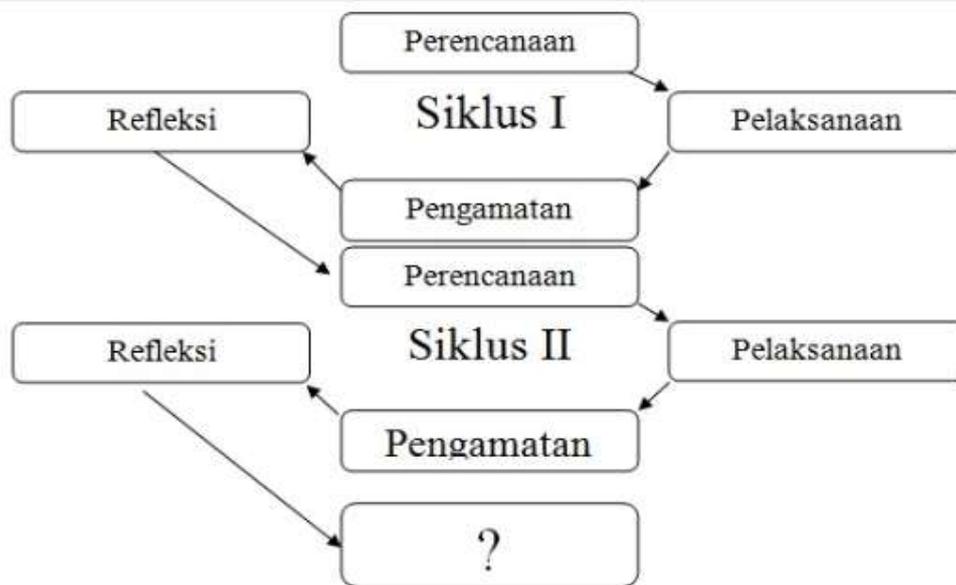
Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *pelaksanaan, observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainya:

⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018),42.

⁸Ibid, 42.



Gambar 3.1 Daur Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1

Model Kemmis & Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada umumnya para peneliti mulai melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan apabila ada permasalahan.⁹

⁹<http://gurukumiisjtg.blogspot.co.id/2014/04/model-model-penelitian-tindakann-kelas.html?m=1>, diakses pada Jumat, 25 April 2014.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sindue, yang terletak di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Dipilihnya SMP Negeri 5 Sindue sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis merupakan salah seorang calon guru, sehingga merasa terpanggil untuk meneliti sejauh mana kekurangan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas.

C. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII Byang terdiri dari 28 peserta didik dengan komposisi perempuan 12 orang dan laki-laki 15 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diambil atau dikumpulkan dengan menggunakan Tiga cara, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe Metode Pembelajaran *Index Card Match*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala

sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sementara itu, observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan pada keadaan khusus yang terjadi di kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.

- 2) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran atau kriteria yang baik, sedang, dan kurang, tinggi, sedang dan rendah, efisien dan tidak efisien, berhasil, dan tidak berhasil, dan ukuran-ukuran dan kriteria lain yang dipakai dalam pengamatan harus didiskusikan dan disepakati bersama.

2. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interview) dan yang di wawancarai. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe Metode Pembelajaran *Index card match*.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match*, yaitu dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi Metode Pembelajaran *IndexCard Macht* kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.¹⁰

¹⁰Ibid., 280.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator keberhasilan harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya). Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas selain peserta didik adalah guru. Kerena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja peserta didik. berikut adalah indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Peserta Didik
 - a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian
 - b. Observasi: keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar
2. Guru
 - a. Dokumentasi: kehadiran Peserta Didik
 - b. Observasi: hasil observasi¹¹

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan minimal dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila ketika melakukan refleksi diakhir siklus mendapatkan data yang selalu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peneliti menggunakan kriteria kemptuntasan minimum (KKM) yang sesuai dengan KKM sekolah tersebut yaitu 75 jika 90% siswa sudah mencapai 75 atau ≥ 75 maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Index Card Match* telah optimal.¹²

¹¹Ibid., 280

¹²A. Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), 148

G. *Prosedur Penelitian*

Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Index Card Mach*.
- b. Membuat rencana pembelajaran Metode Pembelajaran *Index Card Macht* membuat lembar kerja peserta didik
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau analisis yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan yang dilaksanakan, dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹³

Penelitian tindakan ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan guru.
- b. Sebagian besar (75% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- c. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran hari itu.
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut:

¹³Sukidin dan Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VI, Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 191

1) Perencanaan (*Planing*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan Metode Pembelajaran Index Card Macthberdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Metode Index Card Macht.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replaning*) untuk siklus ketiga.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan Metode Pembelajaran Index Card Mach untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII A pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Sindue.¹⁴

¹⁴Ibid., 281-283.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 5 Sindue

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 5 Sindue

SMP Negeri 5 Sindue berdiri sejak tahun 2009 merupakan unit sekolah baru. Sekolah ini berdiri di desa Dalaka, kecamatan Sindue Kabupaten Donggala pada awal berdirinya dikenal dengan SMP 9 Sindue setelah 2010 maka nomenklatur sekolah ini berubah menjadi SMP 5 Negeri Sindue hingga sekarang, kondisi sekolah saat itu sangat terbatas baik pendidikan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun lingkungannya.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 5 Sindue mulai Mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disejajarkan dengan sekolah yang berstandar nasional.

SMP Negeri 5 sindue merupakan salah satu SMP Negeri yang berada dikecamatan Sindue. Lokasi sekolah yang strategis, menyebabkan sekolah ini banyak diminati oleh calon siswa pada saat penerimaan peserta didik.

2. Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

Tabel 1.
Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sindue, Pertama Sampai Sekarang

| No | Nama kepala sekolah | Nip | Masa |
|----|---------------------|-----------------------|---------------|
| 1. | Nur halis, S.pd | 196410281998703 1 108 | 2009 s/d 2017 |
| 2. | Murtia | 19620710198301 2 002 | 2017 s/d sek |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sekolah SMP Negeri 5 Sindue telah berdiri selama 9 tahun dengan 2 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama menjabat selama 8 tahun dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 sedangkan kepala sekolah yang kedua menjabat dari tahun 2017 sampai sekarang.

3. Sarana Dan Prasarana

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah yang terletak di desa Dalaka, boleh dikatakan sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Namun demikian kondisi sosial ekonomi orang tua atau wali murid rata-rata menengah kebawah, tetapi tingkat kepedilian cukup. Kondisi ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SMP 5 Sindue.

Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan visi dan misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana prasarana pembelajaran dapat meningkatkan/ bertambah meskipun secara bertahap.

Tabel 3

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Sindue
Tahun Pelajaran 2017/2018**

| NO | Nama Sarana Prasarana | Jumlah | Ket |
|----|-----------------------|--------|-----|
| 1 | Ruang Teori/Belajar | 6 | |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | |

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| 3 | Ruang Wkl.Kep.Sekolah | 1 | |
| 4 | Ruang Guru | 1 | |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | |
| 7 | Laboratorium Ipa | 1 | |
| 8 | Wc Siswa | - | |
| 9 | Wc Guru | 1 | |
| 10 | Lapangan bola | 1 | |
| 11 | Laboratorium IPA | 1 | |
| 12 | Ruang Gudang | - | |
| 13 | Ruang Olah Raga | 1 | |
| 14 | Ruang Aula | - | |

Sumber Data: Kantor Kepala SMP Negeri 5Sindue 2018

Fasilitas yang di miliki SMP Negeri 5 sindue antara lain ruang kelas sejumlah 6 ruanagan, laboratorium IPA, perpustakaan, tempat ibadah, ruang WC siswa, dan lapangan olaraga waluapun belum permanen. Namun sekolah belum memiliki gedung/ ruangan mutimedia yang memadai.

4. Kurikulum SMP Negeri 5 Sindue

Sejak tahun pelajaran 2010-2012 sekolah ini telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) secara menyeluruh mulai dari kelas VII, VIII dan XI, hingga berubah menjadi kurikulum SMP Negeri 5 Sindue.

Namun pada tahun pelajaran 2017 samapai sekarang kurikulum SMP Negeri 5 Sindue melaksanakan 2 (dua) kurikulum yang berbeda, yakni bagi kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2006 sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum 2013.

Struktur Kurikulum SMP Negeri 5Sindue adalah sebagai Berikut:

| Mata Pelajaran | Kelas dan alokasi waktu | | |
|---------------------------------------|-------------------------|------|----|
| | VII | VIII | IX |
| A. Kelompok A | | | |
| 1. Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2. Pendi. Pancasila Dan Kewarnegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. Ilmu Pengetahuan Sosial | 5 | 5 | 5 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |

| | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|
| A. Kelompok B | | | |
| 1. Seni Budaya | | | |
| 2. Pend. Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. Prakarya | 3 | 3 | 3 |
| | 2 | 2 | 3 |
| Jumlah Alokasi Perminggu | 38 | 38 | 38 |

SMP Negeri 5 Sindue memiliki tenaga pendidkan dan kependidikan sebagai berikut. Tenaga guru sejumlah 17 orang dan tenaga tata usaha 4 orang. Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa guru SMP minimal berkualifikasi ijaza S1/ Akta IV, kondisi guru di SMP Negeri 5 Sindue seluruhnya berkualifakasi ijaza S1/ Akta IV.

Guru meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan amanat undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, perlu disusun seperangkat rencana dan penganturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang disebut dengan kurikulum.

Pengembangan kurikulum SMP Negeri 5 Sindue mengacu pada standar Nasional Pendididkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penelian pendidikan.

Dua dari kedelapan standar Nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (S1) dan stantar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi SMP Negeri 5 Sindue dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum SMP Negeri 5 Sindue disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar.

1. meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa,
2. memahami dan menghayati ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif dan efisien
4. Berintraksi dengan orang lain,
5. Membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
6. Keadaan peserta didik SMP Negeri 5 Sindue

**Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Sindue
Tahun Pelajaran 2017/2018**

| No | Kelas/ Rombongan Belajar | Jumlah Peserta Didik | | Jumlah Keseluruhan |
|----|--------------------------|----------------------|----|--------------------|
| | | L | P | |
| 1 | VII A | 12 | 15 | 27 |
| 2 | VII B | 18 | 13 | 28 |
| 3 | VII C | 14 | 15 | 29 |
| 4 | VIII A | 15 | 12 | 27 |
| 5 | VIII B | 13 | 15 | 28 |
| 6 | XI A | 14 | 15 | 29 |

Saat ini SMP Negeri 5 Sindue, terus berbenah meningkatkan sumber daya, sehingga ke depan SMP Negeri 5 Sindue diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan sebagaimana visi dan misi yang ingin diraih oleh sekolah ini.

- a. visi yang ingin dicapai SMP Negeri 5 Sindue adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi spiritual, sosial, cerdas dan terampil.

b. misinya adalah:

1. Meningkatkan IMTAQ dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan
3. Meningkatkan mutu lulusan setiap tahun
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta terampil memanfaatkan ilmu yang dimilikinya
5. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan
6. Meningkatkan kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya
7. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan
8. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
9. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah
10. Meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan
11. Meningkatkan kualitas sistem yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
12. Meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran
13. Meningkatkan budaya bersih dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan

7. Tujuan Sekolah

tujuan sekolah mengacu pada tahun pelajaran 2017/ 2018 SMP Negeri 5 Sindue sebagai berikut.

1. Terlaksananya tugas pokok dari fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan dan Peserta didik)
2. Terlaksananya pengembangan Standar isi.
3. Melaksanakan standar proses pembelajaran.
4. Melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untu meningkat kenafesiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.
5. Menempuh Standar kompetensi lulusan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan.
6. Tercapainya selesi nilai ujian Nasional (gain scor achievement) 0,5 (dari 7,76 menjadi 8,75)
7. Terciptanya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur oprasional.¹
8. Meraih pertasi di bidang lomba karya ilmia remaja (KIR) tingkat kota
9. Memperoleh prestasi dibidang olimpiade OSN tingkat kota.
10. Menjadi 99% peserta didik memiliki kesedaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

¹Murtia,Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sindue, “wawancara”,ruang kepala sekolah, Tanggal 8 Agustus 2018

11. Memiliki jiwa cinta tanah air yang memplementasikan lewat tingkat pramuka .
12. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat nasional.
13. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang di anutnya.
14. Mengadakan program unggulan di bidang olahraga, dengan mempersiapkan ekstrakurikuler sepak bola. Bola volly, putri dengan baik sehingga menghasilkan prestasi terbaik minimal ditingkat Kabupaten Donggala.
15. Melaksanakan dan mengembangkan kebiasaan:
 - a. Kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (Stakeholder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas serta sebagai aset sekolah.
 - b. Aktivitas dan kreatif peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan inta dan ekstrakulikuler.
 - c. Menetapkan diri sebagai sekolah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT dan PEAKEM
 - d. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik mampu membaca dan menulis Al-quraan dengan benar.
 - e. Membekali 100% peserta didik mampu mengakses informal yang positif dari internet.
 - f. Sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa sholat berjamaah.

8. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 5 Sindue

Tabel

Keadaan Guru SMP Negeri 5 Sindue

| No | Nama | Gol | Jabatan |
|----|--------------------------|-------|---------|
| 1. | Murtia, S.pd | IV/a | Kepsek |
| 2. | Nasrin, S.pd | IV/a | Wakasek |
| 3. | Mawati, Spd | IV/a | Guru |
| 4. | Dra. Musrifah | IV/a | Guru |
| 5. | Amrin. Sy. Mukalap, S.pd | III/d | Guru |
| 6. | Iskandar,S.Pd | III/b | Guru |
| 7 | Drs.Abd, Rachman | III/b | Guru |
| 8 | Sri Wahyuni, S.Ag | III/b | Guru |
| 9 | Faisal,S.Pd | III/a | Guru |
| 10 | Abdul Rasyid | II/c | Guru |

| | | | |
|----|------------------------------|-------------|-------------|
| 11 | Intan,A.Ma | II/b | Guru |
| 12 | Izhar,S.Pd | | GTT |
| 13 | Irfan,S.Pd | | GTT |
| 14 | Naima,S.Pd | | GTT |
| 15 | Siti Nur'aisyah, S.Pd | | GTT |
| 16 | Naning Triana,S.Pd | | GTT |
| 17 | Mutriani,S.Pd | | GTT |

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 5 Sindue, tahun 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 5 Sindue jumlah tenaga pendidikan sebanyak 17 Orang termasuk kepalasekolah dan tata usaha.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Besar pengaruh minat terhadap hasil belajar peserta didik pada *Metode Index Card Match* pada mata pelajaran PAI di kelas VII 2 di SMP Negeri 5 Sindue. Dapat di lihat bahwa masih sedikit peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran di mulai di karenakan guru PAI cenderung hanya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode penugasan.

Hal ini membuat para peserta didik merasa bosan dan tidak fokus pada materi yang diajarkan, ada peserta didik yang keluar masuk kelas, ada yang bercerita pada saat proses pembelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuann peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Pada saat pelaksanaan test, peneliti melihat bahwa masih banyak dari peserta didik yang merasa jenuh dengan pembelajaran sehingga prestasi belajarnya pun kurang maksimal.

Dari hasil evaluasi daripada test yang dilakukan terhadap peserta didik sebelum masuk pada proses penerapan Metode *Index Card Match* di kelas VII B di peroleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,23% dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 28 orang dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang atau 70% orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 30% orang

2. Deskripsi siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Metode Index Card Match, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada sabtu 8 Agustus sampai tanggal 27 Agustus 2018 di Kelas VII B dengan jumlah Peserta didik sebanyak 28 orang.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi awal) sebelumnya telah dilaksanakan pada senin, 1 Agustus 2018, dan observasi selanjutnya bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada awal siklus pertama pelaksanaan belum terlalu sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan Sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah dalam Metode *Index Card Match* secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan upaya untuk memberi pengertian kepada peserta didik kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan peserta didik dalam kelompok dan guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah dalam Metode *Index Card Match*.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dapat disimpulkan:

1. Peserta didik mulai terbiasa dengan diterapkannya Metode *Index Card Match* di kelas.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bahwa Metode *Index Card Match* memiliki langkah-langkah tertentu.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar

mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta Didik Pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 75,25 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 18 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 70% |

Sumber Data: Nilai Tes Formatif Peserta didik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Index Card Match* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 75,25 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 18 orang dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 atau ≥ 75 hanya sebesar 30% atau ada 10 orang yang belum tuntas dari persentase ketuntasan 100% yang dikehendaki.

Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan penerapan Metode *Index Card Match*. Kemudian peserta didik yang tidak tuntas (10 orang) untuk mencapai nilai KKM 75, maka dilakukan tes kembali atau remedial untuk bisa mencapai nilai ketuntasan yang diinginkan.

Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui jumlah persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

b. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi peserta didik
- 2) Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat mereka lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru harus memberi pengakuan atau penghargaan (*Reward*)

3. Deskripsi Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13agustus sampai tanggal27 2018 di Kelas VII B dengan jumlah peserta didik 28 orang.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5.
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta Didik Pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 80% |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 18 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 30% |

Sumber Data: Nilai Tes Formatif Peserta didik

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 80% dan ketuntasan belajar mencapai 30%. Ada 18 peserta didik dari 28 orang sudah tuntas belajar atau hanya ada 10 orang dinyatakan tidak tuntas dari 28 peserta didik. Maka dari itu, 10 orang tersebut diberikan tes formatif kembali atau remedial sehingga hasil persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 90% bahkan lebih dari pencapaian ketuntasan yang diinginkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan penerapan Metode Index Card Match

Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui jumlah persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

c. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode Index Card Match. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar peneliti atau guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun
- 2) ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 3) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 4) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 5) Hasil belajar peserta didik pada siklus kedua mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus kedua guru telah menerapkan Metode *Index Card Match* dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik.

Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan

Metode Index Card Match dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Minata Belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Metode Index Card Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dengan ketuntasan belajar meningkat dari siklus pertama sampai siklus kedua yaitu masing-masing 75,70%, dan 87,94%. Pada siklus kedua ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Dengan jumlah peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua yakni sebesar 12,24%.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan *Metode Index Card Match* dalam setiap siklus mengalami peningkatan.

Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan penerapan Metode Index Card Match yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik

dangan peserta didik lainya dan antar peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Marsya mengatakan bahwa Metode Index Card Match ini sangat bagus dan menyenangkan di mana melatih kecepatan berfikir dan menambah wawasan.²

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik.

Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Menurut Ibu Sri Wahyuni, ia mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan picture and picture. Dengan melihat adik Muzijat menerapkan Metode Index Card Match di kelas, kami dari pihak sekolah merasa bangga, di mana membuat peserta didik kami menjadi lebih aktif.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penerapan Metode Index Card Match sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, namun juga mampu meningkatkan Motivasi belajar peserta didik.

²Marsya, Peserta didik kelas X MIA 2, “Wawancara”, di Ruang kelas, Tanggal 13Agustus 2018.

³Sri Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruangan guru , Tanggal 14Agustus 2018.

D. Aktifitas Peserta Didik Saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Index Card Match Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang berperan dan bertanggung jawab. Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang di inginkan akan mudah tercapai.

Guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar, yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi guru berperan penting sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik menuju yang lebih baik.

Untuk itu guru memiliki peranan yang sangat unik dan komplek di dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan. Setiap kegiatan tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan.

Aktivitas peserta didik sangat baik dengan menggunakan metode Index Card Match, Begitupun dalam proses pembelajaran banyak masalah-masalah yang sering kita jumpai khususnya yang berprofesi sebagai pendidik, yang mana dalam proses

menyampaikan materi kepada peserta didik tidak tercapai secara optimal dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 sindue .

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan maka aktifitas peserta didik yang dialami yaitu :

Pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar peserta didik juga dapat memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode index card match.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka seorang guru harus memiliki peranan yang sentral dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Selain itu kemampuan peserta didik yang terbatas dalam penerapan Metode *Index Card Match*. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan ada pula peserta didik yang lambat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru walaupun sudah diajarkan secara berulang-ulang.

Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tingkat IQ yang rendah, kurang konsentrasi, dan lain sebagainya. Inilah yang merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴Sri Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruangan guru , Tanggal 15 Agustus 2018.

Berkaitan dengan hal tersebut adapun hasil wawancara bersama informan sebagai berikut:

Dalam menggunakan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran peserta didik sangat aktif ketika kami memberikan tugas mereka akan melaksanakan atau mengerjakan tugas yang diberikan karena pasti peserta didik sangat senang ketika metode *index card match* di terapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.⁵

Sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

Kami senang dengan Metode *Index Card Match* yang diterapkan, hanya saja kami merasa terganggu dalam belajar karena sebagian teman tidak serius dalam belajar sehingga terkadang kami tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Metode *Index Card Match* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran

Adapun upaya dalam penerapan Metode *Index Card Match* adalah agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka guru harus melakukan usaha lebih dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hal tersebut Penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik, maksudnya guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memberikan perhatian khususnya kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan terbatas.
2. Memberi pemahaman kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih maksudnya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memeberikan

⁵Sri Wahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruangan guru, Tanggal 16 Agustus 2018.

⁶, Peserta didik kelas VII B, “*Wawancara*”, di Ruang kelas, Tanggal 17Agustus 2018.

pemahama kepada peserta didik bahwa sikap tidak mau sekelompok dengan teman yang kurang memiliki kemampuan adalah sikap yang tidak baik atau tidak boleh itu artinya memilih-milih teman dalam ajaran Islam itu tidak boleh.

3. Minat maksudnya setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik pada mata pelajaran yang secara berlangsung agar peserta didik minat dalam mengikuti pelajaran yang telah berikan kepada peserta didik agar belajar dengan baik.

Dalam penerapan Metode *Index Card Match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Sindue terdapat faktor pendukung penerapan Metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

Sesuai dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam semuanya mempunyai kreatifitas dalam proses pembelajaran
2. Tersedianya LKS bagi semua peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif
3. Kondisi peserta didik yang belajar sangat potensial untuk diberikan penguatan-penguatan guna meningkatkan hasil belajar.
4. Peserta didik dapat mendengarkan hal-hal yang positif dalam hal pembentukan kepribadian peserta didik.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh Penulis bahwa dari kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan Metode *Index Card Machdi* SMp Negeri 5 Sindue terdapat pula faktor-faktor pendukung yang dapat

⁷Sri Wahyunil, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruangan guru, Tanggal 18Agustus 2018.

menutupi dari kendala-kendala tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil yang didapatkan oleh peserta didik dapat lebih meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun penerapan Metode *Index Card Match* yang dilakukan oleh guru menggunakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP, menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi, dll. Kemudian melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *metode Index Card match* yaitu membuka pembelajaran seperti biasanya, hanya peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi dan membuat rangkuman, setelah itu memaparkannya di depan kelas. Dalam penerapan metode pembelajaran ini menggunakan 2 siklus yaitu di mana setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik.
2. Minat belajar peserta didik setelah diterapkannya Metode *Index Card Match* terus mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari kondisi awal (pra siklus) ke siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebanyak 68,23, dengan rincian 2 orang peserta didik yang tuntas (11,76%) dan 15 orang yang tidak tuntas (88,24%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 75,70, dengan rincian 9 orang peserta didik yang tuntas (52,94%) dan 8 orang peserta didik yang tidak tuntas (47,06%). Nilai rata-rata kelas pada siklus II

yaitu 87,94, dengan rincian 15 orang peserta didik yang tuntas (88,24%) dan 2 orang peserta didik yang tidak tuntas (11,76%).

B. *Saran*

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Penerapan Metode *Index Card Match* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi atau hasil belajar belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang berikutnya atau yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

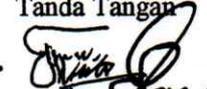
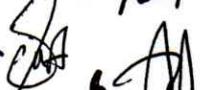
- Ahmad, Marimba *pengantar filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 1989)
- Amina, *Pembelajaran Starategi Index Card Match* (Suryakarta: pustaka insan madani 2009).
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Hajar Ibnu, *Dasar-DasarMetologiPenelitianKualitatifDalamPendidikan*, (Jakarta: Rajawali,1995).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005)
- Hawi, Akmal *kopetensipendidikan agama islam*, (Jakarta: Rajawali per,2013).
- Imron, Arifin.*Penulisan Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Cet. III; Malang Kalimasada, 1996).
- In Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa donesia* (Cet. 1; Surabaya: Kartika,1997).
- Isjoni, *Active Learning*, (Bandung:Alfabeta, 2009).
- Ismail, *Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*. [Semarang: rasail Media Grup,].
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015).
- Maelong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).
- Matthew B, Millos *Qualitative data Analisis diterjemahkanoleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*.cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Melvin L, *Starategi Pembelajaran Aktif*, (Yogjakarta, Pustaka Insan Madani 1996),
- Nasution S, *Didaktis Asas-asa mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Nasution S, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004).

Purwanto Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung P.T Remaja Rosdakarya, 1998).

Salim, Pater. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Moderen Englis, 1991).

Zaini Hisyam, *Starategi Pembelajaran Aktif* , (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008).

DAFTAR INFORMAN

| NO | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|----------------|--|
| 1. | Murtia, S.pd | Kepala Sekolah | 1.  |
| 2. | Narsin, S.pd | Wakasek | 2.  |
| 3. | Dra. Musfirah | Kurikulum | 3.  |
| 4. | Sri Wahyuni S.Ag. | Guru | 4.  |
| 5. | Marysa | Siswa | 5.  |
| 6. | Aril Irwansya | Siswa | 6.  |



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

| | | | |
|---------|-------------------------------|---------------|-----------------|
| Nama | : MUJIZAT | NIM | : 141010173 |
| TTL | : WANI, 25-10-1995 | Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (S1) | Semester | : |
| Alamat | : LASOSO | HP | : 8788447893557 |
| Judul | : | | |

✓ Judul I

PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 SINDUE

✓ Judul II

PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

✓ Judul III

KORELASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA SMP NEGERI 5 SINDUE

Palu, 17. November 2017

Mahasiswa,

MUJIZAT

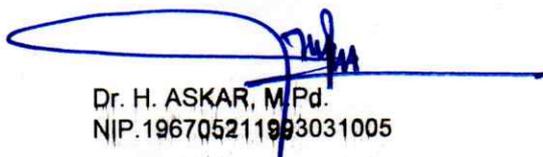
NIM. 141010173

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

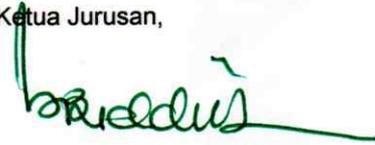
Pembimbing I : *Dr. Mustina, S.Ag., M.Pd.*

Pembimbing II : *Hamba, S.Ag., M.Ag.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,


ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 488 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

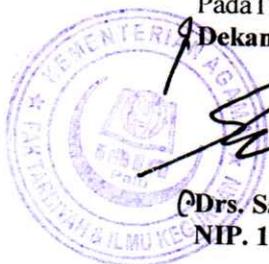
- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
2. Hamka, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Mujizat
- Nomor Induk : 14.1.01.0173
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 SINDUE."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 November 2017

Dekan,



(Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

6A1

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : MUJIZATI
 NIM. : 19.1.01.0173
 JURUSAN : PAI

| NO. | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|-----|---------------------|------------------|--|--|-------------------------------|
| 1 | JUMAT 08/12/2017 | TENDRI SANHA | Strategi Guru PAI Terhadap Pencapaian K-13 Pada aspek spiritual dalam k-13 di SMPN 3 Palu | 1. Drs. Saqir Muhi. Aminu M.Pd 2. Drs. Moh. Nur Koroempo M.Pd | |
| 2 | Senin 10/12/2017 | Suarni | The Correlation of the Students' Habits of Burehoning and their learning achievement of Islamic education subject at SMPN 4 Palu | 1. Drs. Muhammad Insan M.AG 2. Dr. Abdul Gafur Marzuha S.Pd-M.Pd | |
| 3 | KAMIS 21/12/2017 | Yuliana | efektifitas Pemakaian diri dan membanguin Kepribadian Peserta didik Pd mata Pelajaran Pd di Smd 1 Palu | 1. Drs. Saqir M. Aminu M.AG 2. Saahuddin Saq. M.AG | |
| 4 | | | Strategi Tindakan learning problem Peserta didik yg berprestasi rendah Pada mata Pelajaran Runtun 3 Palu | 1. Drs Saqir M.aminu M.AG-M.Pd 2. Suharnie Saq. M.AG | |
| 5 | | Uskuthul Hisanah | Renovasi dan Sikap Kerja Guru antara Guru dan Orang tua/wali siswa serta dampaknya terhadap Absensi dan Prestasi siswa SMPN 2 | 1. Drs Saqir M.aminu M.AG-M.Pd 2. Suharnie Saq. M.AG | |
| 6 | 05/01/2018 | Filifi | efektifitas Pengalasan teman dalam menilai sikap spiritual peserta didik Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP N 1 Palu | 1. Dr. Muhammad Talha S.Pd-M.Pd 2. Dr. Hattiq Fahru Rozi | |
| 7 | 19/01/2018 | SAFRIANA | Unggah Penerapan metode menggunakan terhadap Kemandirian Guru dan Pembelajaran Pendidikan agama Islam FIS Uru dismp 10 Palu | 1. Drs. Saqir M.aminu M.Pd 2. Suharnie Saq. M.AG | |
| 8 | 19/01/2018 | Rosifa | Pada komunikasi pembinaan dilak sisub Di SMP Negeri 4 Satae sigi | 1. Drs. Muhammad Nur Koroempo M.Pd 2. Drs. Muhammad Dukuming M.Pd | |
| 9 | Senin 20/07/2018 | PUTRI DAYANA | Penerapan metode think pair square untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Palu | 1. Drs. Bungawan Dukuming M.Pd 2. Ruskah S.Pd. M.Pd | |
| 10 | 23/07/2018 | JUHAB BAHARUN | Penerapan Pembinaan Orang tua siswa terhadap anak berkebutuhan belajar di MAN Sampang Kota | 1. Dr. Rüstina S. AG, M. Pd 2. Saiahdudm, S. AG, M. AG, 1. Drs. M. Rasyid Rosta, M. Pd 2. Rustam, S. Pd., M. Pd | |

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : MUJIZAT

T.T.I :

NIM : 14.1.01.0173

JURUSAN : PAI

ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 852 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 26 Juli 2018

Lampiran : -

Hal : ***Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi***

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sindue
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa **Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu** yang tersebut di bawah ini :

| | |
|----------------------|--------------------------|
| N a m a | : Mujizat |
| NIM | : 14.1.01.0173 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Wani, 25 Oktober 1995 |
| Semester | : VIII |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Alamat | : Wani |

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PENERAPAN METODE INDEX CARD MACTH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 SINDUE".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
2. Hamka, S.Ag, M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada **Mahasiswa yang bersangkutan** dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di **SMP Negeri 5 Sindue**.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 SINDUE
KECAMATAN SINDUE



Alamat : Jl. Kapuk Indah Desa Dalaka E_mail : smpn5sindue@gmail.com Kode Pos (94353)

SURAT KETERANGAN

No. 060/1.24.1.3/SMPN.5.S/SK/VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murtia, S.Pd.
Nip : 19620710 198301 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 5 Sindue

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Mujizat
Nim : 14.1.01.0173
Tempat Tgl. Lahir : Wani, 25 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada sekolah kami dari Tanggal :
13 s/d 27 Agustus 2018

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Dalaka

Pada Tanggal : 27 Agustus 2018



MURTI, S.Pd.
NIP. 19620710 198301 2 002







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

Nama : mujizat
Tempat/Tanggal Lahir : Wani 25 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 14.1.01.0173
Jabatan : Mahasiswi IAIN Palu
Alamat Rumah : Wani

Nama Ayah : Tajrin. Lanimpa
Nama Ibu : Umi Kalsum
Nama Saudara Perempuan : Murni. T. Lanimpa
No. HP : 085394156062

II. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 3 Wani, lulus pada 2007
SMP/MTS : MTS Yaspia Wani, lulus pada tahun 2009
SMA/MA : M.A Yaspia Wani, lulus pada tahun 2013

Palu, 30 Agustus 2018

Mujizat